



### Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Materi Nilai Tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang

Mila Nur Afifah<sup>1\*</sup>, Ary Susatyo N<sup>2</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [milanura1997@gmail.com](mailto:milanura1997@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [arysusatyon@gmail.com](mailto:arysusatyon@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [ariefbudiman@upgris.ac.id](mailto:ariefbudiman@upgris.ac.id)

---

**Abstract.** *Mathematics learning in elementary school is a subject that must be studied by students. Mathematics has benefits that students can feel for themselves, especially in students' lives. Students of SD N Gayamsari 01 have difficulty writing number symbols, understanding place values, and difficulty in arithmetic operations. The purpose of the study was to describe what learning difficulties were experienced by class II students in the place value material at SD N Gayamsari 01 Semarang and to describe what factors caused learning difficulties for class II students in the place value material at SD N Gayamsari 01 Semarang. Collecting data obtained by observation, tests, interviews and documentation. The difficulties experienced by the second grade students of the Gayamsari State Elementary School in the place value material, namely errors in accuracy, understanding the concept and the calculation process. Factors that cause student difficulties are caused by internal and external factors. Internal factors of students include intellectual and emotional factors such as self-confidence, interest in learning and motivation to learn. While the external factors of students include the teacher's clarity in explaining, class conditions and family environment.*

**Keywords:** *Mathematics; Place Values; Students.*

**Abstrak.** *Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa. Matematika mempunyai manfaat yang bisa siswa dirasakan sendiri, khususnya di kehidupan siswa. Siswa SDN Gayamsari 01 kesulitan pada menuliskan lambang bilangan, Pemahaman nilai tempat, Kesulitan dalam operasi hitung. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa kelas II pada materi nilai tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang dan mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas II pada materi nilai tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang. Pengambilan data diperoleh dengan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Kesulitan yang dialami peserta didik kelas II SD Negeri Gayamsari dalam materi nilai tempat, yaitu kesalahan ketelitian, pemahaman konsep dan proses perhitungan. Faktor penyebab kesulitan peserta didik disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal peserta didik meliputi intelektual dan emosional seperti percaya diri, minat belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal peserta didik meliputi kejelasan guru dalam menjelaskan, kondisi kelas dan lingkungan keluarga.*

**Kata Kunci:** *Matematika; Nilai Tempat; Siswa.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa. Matematika mempunyai manfaat yang bisa siswa dirasakan sendiri, khususnya di kehidupan siswa. Tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (BSNP, 2006: 30), dinyatakan bahwa mata pelajaran matematika selain bertujuan untuk menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan, matematika juga memuat tujuan khusus yaitu: (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Dari tahun ke tahun, matematika berkembang semakin meningkat sesuai dengan tuntutan zaman yang mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam mengembangkan atau menerapkan matematika sebagai ilmu dasar.

Mata pelajaran Matematika sebagai ilmu dasar (*basic of science*) berkembang pesat, baik materi maupun kegunaannya di dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mengimbangi kemajuan tersebut diharapkan siswa mampu merespon dengan berbagai sikap kritis, kreatif, dan menyadari bahwa matematika itu penting bagi kehidupannya. Misalnya pada materi nilai tempat. Materi tersebut menjadi dasar dalam mempelajari materi yang lebih luas lagi, seperti operasi hitung. Walaupun materi tersebut merupakan dasar dan dapat dikatakan mudah, tetapi kadang masih banyak siswa yang mengalami berbagai kesulitan dalam mencerna atau memahami konsep-konsep matematika tersebut. Siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam menuliskan lambang bilangan, pemahaman nilai tempat, bahkan masih kesulitan dalam operasi hitungnya. Misalnya 3 puluhan + 1 satuan, masih banyak siswa menjawab 31. Hal ini bahwa konsep nilai tempat belum benar-benar dikuasai oleh siswa. Mata pelajaran matematika juga merupakan kajian yang sangat penting karena bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika berkaitan dengan persoalan menghitung, sehingga setiap saat digunakan, tetapi di sisi lain mata pelajaran ini menjadi menakutkan bagi sebagian siswa karena memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibanding mata pelajaran lainnya (Hidayah dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Selvianiresa (2017) yang berjudul "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I SD". Hasil penelitian ditemukan kesulitan umum siswa pada materi nilai tempat. Kesulitan terbesar siswa dalam materi nilai tempat adalah siswa belum memahami secara tepat konsep nilai tempat. Hal ini karena penempatan posisi dan cara membaca suatu bilangan yang tepat sangat memperlihatkan siswa yang paham dengan siswa yang tidak memahami materi nilai tempat. Selain itu, terdapat pula jawaban yang tidak terduga yang disebabkan siswa kurang teliti atau memang siswa tidak memahami materi nilai tempat, sehingga jawaban siswa asal asalan tanpa keterkaitan antara soal dan jawaban. Melihat kondisi tersebut, ternyata guru bukan hanya perlu menyiapkan perencanaan seperti model/pendekatan/metode/teknik/strategi pembelajaran, tetapi juga memprediksi kesalahan dan kesulitan siswa dalam soal latihan yang disajikan guru. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Giyati selaku guru kelas SD Negeri Gayamsari 01 Semarang pada hari Kamis tanggal 3 September 2020, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika pada materi nilai tempat diantaranya yaitu: Menuliskan lambang bilangan, Pemahaman nilai tempat, Kesulitan dalam operasi hitung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II Pada Materi Nilai Tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang".

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Keadaan yang telah digambarkan dalam penelitian ini adalah penyebab kesulitan belajar siswa dalam membaca

permulaan. Melalui penelitian ini, digali kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar siswa kelas II pada materi nilai tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 01 Semarang Semarang yang beralamat di Jl. Beruang Raya No.34, Gayamsari, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Gayamsari 01 Semarang Semarang yang beralamat di Jl. Beruang Raya No.34, Gayamsari, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Januari 2021. Kelas yang menjadi tujuan penelitian adalah kelas II SDN Gayamsari 01 Semarang dengan jumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan observasi non partisipatif karena peneliti hanya mengamati, menguraikan, dan mendeskripsikan kemampuan belajar siswa dalam materi nilai tempat pada siswa kelas II SDN Gayamsari 01 Semarang. Dalam penelitian ini tes yang digunakan menggunakan tes diagnostik, karena peneliti ingin menelusuri kelemahan-kelemahan khusus yang dimiliki siswa yang tidak berhasil dalam belajar matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II SDN Gayamsari 01 Semarang. Informan peneliti ini yaitu guru kelas II SDN Gayamsari 01 Semarang. Dokumentasi berupa foto saat wawancara dengan guru kelas II SDN Gayamsari 01 Semarang. Rekaman suara wawancara dengan guru kelas II SDN Gayamsari 01 Semarang. Foto pada saat siswa kelas II mengerjakan tes diagnostik. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Hasil tes diagnostik.

No	Identitas	Tes Diagnostik		
		Nilai	Ket	
			T	BT
1	S1	60		√
2	S2	60		√
3	S3	80	√	
4	S4	70	√	
5	S5	60		√
6	S6	85	√	
7	S7	80	√	
8	S8	60		√
9	S9	70	√	
10	S10	80	√	
11	S11	80	√	
12	S12	Tidak Mengikuti		√
13	S13	60		√
14	S14	70	√	
15	S15	80	√	
16	S16	70	√	
17	S17	70	√	
18	S18	60		√
19	S19	85	√	
20	S20	Tidak Mengikuti		√
21	S21	60		√
22	S22	85	√	
23	S23	85	√	

No	Identitas	Tes Diagnostik		
		Nilai	Ket	
			T	BT
24	S24	60		√
25	S25	60		√
26	S26	60		√
27	S27	65		√
28	S28	65		√

Berdasarkan hasil tes diagnostik peserta didik yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesalahan seperti kurang teliti melihat maksud soal, menentukan nilai ratusan dan puluhan, salah dalam proses berhitung yang dilakukan oleh peserta didik yang mengakibatkan peserta didik salah dalam menyelesaikan tes tersebut. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa siswa belum memahami konsep nilai tempat, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang dari KKM. Observasi mengenai proses belajar peserta didik di saat pembelajaran secara online sedang berlangsung, memperhatikan aktivitas peserta didik saat sedang menerima materi nilai tempat berupa video dari guru. Keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada guru terhadap hal-hal yang belum mereka ketahui sangatlah kurang. Mereka lebih memilih diam dan membiarkan begitu saja. Namun, beberapa peserta didik lebih suka bertanya kepada temannya dari pada kepada gurunya tentang materi yang belum dimengerti. Selama proses pengerjaan, ada peserta didik yang dibantu orang tuanya, ada juga yang tinggal diam mengerjakannya dengan baik, tanpa bimbingan dari orang tua. Observasi terhadap peran guru dalam pembelajaran online dilakukan pada saat guru memberikan materi nilai tempat.

Hasil observasi diuraikan sebagai berikut. Pertama guru membuka pelajaran dengan menanyakan kondisi peserta didik dan kesiapan peserta didik untuk belajar. Kemudian, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, namun sebelumnya guru kembali mengingatkan materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru menginstruksikan agar tugasnya dikumpulkan melalui whatsapp kemudian menanyakan kepada peserta didik bagian mana yang sulit. Guru sering memberikan contoh soal, adapun contoh soal yang diberikan cukup variatif. Guru memberikan contoh soal dan pembahasan melalui video. Secara umum, metode yang digunakan guru adalah pemberian tugas. Guru jarang memberikan umpan balik terhadap apa yang telah disampaikan dengan menanyakan kepada peserta didik yang masih kelihatan kebingungan, apakah peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan atau belum. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan tugas rumah untuk dikerjakan dan dikumpul pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan pesan untuk tetap belajar di rumah, dan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kondisi masing-masing peserta didik ada yang didampingi orang tua dan ada yang sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Giyati selaku guru kelas II. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi nilai tempat satuan, puluhan maupun ratusan. Dari jumlah peserta didik 28 terdapat 30% yang mengalami kesulitan. Peserta didik kurang menyukai pembelajaran matematika sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami materi nilai tempat. Untuk memudahkan siswa guru perlu memberikan contoh benda konkret yang kemudian diberi tulisan ratusan, puluhan dan satuan.

### Pembahasan

Peserta didik mengalami kesulitan dalam materi nilai tempat. Namun, karena pembelajaran dilaksanakan secara online menyebabkan peserta didik tidak mengutarakan kesulitan pada guru. Guru memberikan materi melalui youtube kemudian memberikan soal. Peserta didik merasa belum mampu memahami materi secara keseluruhan. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa peserta didik ketika mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan cenderung lebih mau mencontek hasil jawaban peserta didik lain karena peserta didik merasa lebih cepat dan tidak perlu merasa kebingungan bagaimana cara untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Proses belajar peserta didik juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep pada matematika. Biasanya peserta didik hanya belajar di sekolah dengan cara mendengarkan penjelasan guru, melihat cara menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru kemudian mencatatnya, apabila telah diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal tapi dengan cara pengerjaan yang sama, peserta didik langsung kebingungan bagaimana cara mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mengulang kembali materi yang didapatkan di sekolah ketika mereka sampai di rumah. Peserta didik juga kurang latihan dalam mengerjakan contoh soal sejenis untuk melatih kemampuan mereka.

Pada pembahasan jenis-jenis kesalahan peserta didik diperoleh kesalahan menggunakan konsep pengelompokan kembali untuk merepresentasikan lambang bilangan, yaitu pada menentukan nilai tempat masing-masing bilangan menggunakan penamaan pada lambang bilangan. Kesalahan menamakan posisi nilai tempat dalam suatu lambang, yaitu dalam menentukan nilai tempat dari suatu bilangan yang seharusnya ratusan menjadi puluhan. Kesalahan representasi nilai tempat pada lambang bilangan. Dari hasil pengumpulan data hasil observasi, tes dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan guru diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi nilai tempat. Faktor tersebut ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal peserta didik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor intelektual, umumnya kurang berhasil dalam menguasai konsep pada materi yang diberikan walaupun peserta didik sudah berusaha mempelajarinya. Tingkat intelegensi peserta didik sangat mempengaruhi proses belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil tes peserta didik yang kurang dalam memahami soal-soal yang diberikan. Dari segi daya ingat, saat peserta didik melakukan kesalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal, misalnya salah saat menentukan nilai tempat, salah dalam mengoperasikan nilai tempat, salah karena kurang dalam memperhatikan maksud soal. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas memaparkan bahwa kemampuan intelektual peserta didik kelas memang beragam, ada yang cepat dalam memahami materi yang dijelaskan namun ada juga yang rendah dalam memahami materi yang dijelaskan. Setidaknya ada 6 peserta didik didalam kelas tersebut yang tergolong cepat dalam memahami pelajaran. Menurut guru sebagian besar peserta didik kesulitan dalam memahami soal matematika. Hal ini disebabkan karena kemampuan intelektualnya yang masih kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono yang menyatakan bahwa anak yang mempunyai intelektual/IQ yang rendah akan banyak mengalami kesulitan belajar. 10 Peserta didik yang kemampuan intelektualnya kurang akan terus mengalami kesulitan dalam belajar.

Secara keseluruhan, masing-masing peserta didik memiliki sikap belajar yang berbeda-beda. Namun sikap belajar peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar memang kurang disiplin. Pernyataan tersebut disebutkan oleh guru kelas pada saat peneliti melakukan wawancara. Setidaknya terdapat peserta didik yang kurang tertarik dalam belajar sehingga tidak memperhatikan terkadang melamun, sibuk sendiri, bahkan kadang mengabaikan video dari guru. Sikap belajar peserta didik yang kurang disiplin juga menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Faktor emosional yaitu faktor yang berkaitan dengan emosi dalam diri peserta didik meliputi:

a. Rasa Percaya diri.

Kurangnya rasa percaya diri membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar secara online. Anggapan akan dimarahi guru apabila salah, membuat peserta didik enggan untuk bertanya materi yang belum dimengerti atau tidak dipahami. Hal ini tentu membuat pengetahuan peserta didik kurang dan semakin sulit untuk memahami pelajaran. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik terlihat pada saat untuk mengerjakan soal mereka cenderung meminta bantuan orang tua.

b. Minat Belajar

Faktor lain yang menjadi penyebab peserta didik banyak mengalami kesulitan dalam belajar karena minat belajar yang kurang. Minat peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi nilai

tempat masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak memperhatikan video guru ketika menjelaskan materi pecahan. Selain itu, peserta didik juga kadang melihat secara sekilas. Kurangnya minat peserta didik ini mengakibatkan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Sesuai pendapat Dalyono, yang menyatakan kurangnya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Minat belajar yang kurang akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak adanya minat untuk mengetahui pelajaran.

c. Motivasi peserta didik

Motivasi peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi nilai tempat yang masih kurang. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan usaha peserta didik untuk memahami materi yang belum diketahui juga kurang. Motivasi peserta didik yang kurang terhadap suatu pelajaran akan mempengaruhi kesulitan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono, yang menyatakan bahwa anak yang mempunyai motivasi rendah tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, sehingga banyak mengalami kesulitan. Maka setiap peserta didik harus ditanamkan untuk memiliki motivasi agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi.

Faktor eksternal peserta didik yaitu:

a. Kejelasan guru dalam menjelaskan materi

Penjelasan guru yang kadang kurang jelas disampaikan oleh beberapa peserta didik kesulitan belajar ketika diwawancara. Beberapa peserta didik lebih memilih bertanya kepada temannya akan materi yang belum dipahami. Dalam wawancara, guru kelas menyebutkan bahwa terkadang materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami oleh seluruh peserta didik, namun sebagai guru tentu telah berusaha sebaik mungkin untuk menjelaskan materi dengan sebaik-baiknya agar semua paham. Namun karena waktu yang terbatas, sehingga tidak semua peserta didik bisa diketahui kemampuannya satu persatu. Terlebih tidak semua peserta didik berani mengakui bahwa ia belum paham dengan materi yang disampaikan.

b. Kondisi Kelas

Kondisi belajar yang di dalam rumah sehingga guru tidak mengetahui kondisi peserta didik secara langsung. Banyak gangguan apabila belajar di rumah dan tidak didampingi oleh orang tua, misalnya adik yang suatu saat merebut telepon genggam pada saat proses pembelajaran.

c. Lingkungan Keluarga

Adapun faktor keluarga di era pembelajaran online seperti orang tua dan saudara sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang kurang mendapat perhatian dari orang tua terlihat dari orang tua yang sibuk kerja sehingga jarang mendampingi peserta didik dalam belajar. Saudara yang cenderung sibuk dengan urusan pribadinya sehingga tidak memperhatikan peserta didik. Hal ini secara tidak langsung membuat peserta didik menjadi jarang belajar dan tidak mendapat bimbingan di luar sekolah

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesulitan yang dialami peserta didik kelas II SD Negeri Gayamsari dalam materi nilai tempat, yaitu kesalahan ketelitian, pemahaman konsep dan proses perhitungan. Faktor penyebab kesulitan peserta didik disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal peserta didik meliputi intelektual dan emosional seperti percaya diri, minat belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal peserta didik meliputi kejelasan guru dalam menjelaskan, kondisi kelas dan lingkungan keluarga. Merujuk hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik yang mengajar mata pelajaran matematika dapat melakukan pengajaran matematika dengan baik dan mengajak peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang ada secara baik dan benar. Merujuk hasil penelitian ini diharapkan peserta didik agar lebih memperbanyak latihan soal yang diberikan guru, dan lebih berani dalam bertanya ketika merasa penjelasan kurang jelas atau tertinggal langsung kepada guru.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya
- Effendi dan Praja. 2005. Pengantar Psikologi. (Bandung: Angkasa)
- Heruman, 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayah, A. A. F., Al Adawiyah, R., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *JURNAL SOSIAL: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21 (September), 53-56. Retrieved from <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial/article/view/61>
- Jamaris, M. (2014). Kesulitan belajar. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Lestari, D. P. (2012). Deskripsi kesulitan belajar pada operasi penjumlahan dengan teknik menyimpan siswa kelas I SDN 3 Panjer Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2011/2012. *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen*, 1 (2).
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset*.
- Nara, Hartini dan Eveline Siregar. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nofitasari, I., & Sihombing, Y. (2017). Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebabnya dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 7(1), 44-53.
- Novita, R., & Putra, M. (2017). peran desain learning trajectory nilai tempat bilangan berbantuan video animasi terhadap pemahaman konsep nilai tempat siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Sriwijaya*, 11(1), 43-56.
- Nurmawati, dkk. (2000). Pembelajaran yang Berorientasi pada Konstruktivistik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bagi Siswa Kelas III SDN Kutoharjo II Rembang. [Online]. Tersedia: <http://lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/21nurma.htm>.
- Prasetyo, Tri Wahyu Aji. 2016. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas SD Negeri 2 Wonocoyo Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.